

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Harjodipuro dalam Iskandar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau mengubahnya.¹

Menurut Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kalaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.² Sementara itu, dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru atau dosen/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Empiris. Yang dimaksud dengan PTK empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannya berkenaan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.³

¹Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 22

²Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 21

³Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 27

Adapun pada penelitian tindakan ini akan mengetahui keefektifan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqh pada kompetensi dasar mempraktikkan shalat tarawih dan witr. Pada tahun pelajaran 2010/2011.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Rowobranten Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2010/2011. Memilih tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Rowobranten Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal mengingat tempat penelitian cukup dekat dengan tempat tinggal penulis. Disamping itu penulis termasuk tenaga pendidikan di madrasah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu tanggal 25 April 2011 sampai dengan 25 Mei 2011 semester II tahun pelajaran 2010/2011. Dilaksanakan penelitian pada bulan tersebut mengingat waktu tersebut tepat dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III Semester II MI Rowobranten Kecamatan Ringinarum yang berjumlah 28 anak.

4. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat dan memperbaiki peningkatan hasil belajar dan pembelajaran Fiqh melalui metode demonstrasi dan sebelumnya dilaksanakan pra siklus. Adapun pra siklus dilaksanakan 2 Mei 2011, siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2011 dan siklus II tanggal 16 Mei 2011. Ditentukan dua siklus mengingat standar kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa masih banyak, sehingga tidak mengurangi waktu tatap muka terhadap siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data, sehingga yang didapatkan lebih baik dengan pertimbangan (jenis data, tingkat akurasi data, kelengkapan data, sistematika dalam pengolahan, standar waktu yang diperlukan serta biaya).⁴

Adapun dalam rangka memperoleh data penelitian tindakan ini penulis menyusun instrument sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dan siklus II dibuat berdasarkan format yang disyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Di dalam RPP tertuang skenario pembelajaran Fiqh dengan kompetensi dasar mempraktikkan shalat tarawih dan witir yang menggunakan metode demonstrasi.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari RPP Siklus I dan RPP Siklus II yang sebelumnya dilakukan pretest sebagai pra siklus, adapun langkah selanjutnya yaitu:

Siklus 1

Langkah 1 (perencanaan)

- a. Guru menyiapkan rencana pembelajaran Fiqh kompetensi dasar mempraktikkan shalat tarawih
- b. Guru menerangkan metode demonstrasi kepada siswa sampai mereka benar-benar mengerti.
- c. Menyimpulkan lembar observasi
- d. Menyimpulkan lembar soal akhir sekolah

Langkah 2 (pelaksanaan)

- a. Secara klasikal guru menerangkan mata pelajaran Fiqh kompetensi dasar mempraktikkan shalat tarawih
- b. Guru memberi contoh beberapa soal.

⁴Surya Saputra N. Awangga, *Desain Proposal Penelitian (Panduan Tepat & Lengkap Membuat Proposal Penelitian)*, (Yogyakarta: Piramid Publisher, 2007), hlm. 138

Langkah 3 (observasi)

Pada tahap ini siswa melaksanakan tindakan sesuai skenario yang diberikan dan guru melaksanakan pemantauan sekaligus sebagai fasilitator/ pemandu siswa dalam kelompok (pedoman observasi sistematis) selanjutnya menganalisis hasil tes siklus 1.

Langkah 4 (refleksi)

Hasil yang diperoleh tahap observasi dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian peneliti dan guru berdiskusi untuk merefleksi berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan. Kemudian untuk siklus II diadakan perbaikan-perbaikan bilamana perlu secara kualitas maupun kuantitas berdasarkan hasil evaluasi.

Siklus II

Langkah 1 (Perencanaan)

- a. Guru telah mempersiapkan pembelajaran Fiqh kompetensi dasar mempraktikkan shalat witir.
- b. Guru telah menerangkan metode demonstrasi kepada siswa sampai mereka benar-benar mengerti.
- c. Guru telah menyimpulkan lembar observasi
- d. Guru telah menyimpulkan soal akhir madrasah

Langkah 2 (pelaksanaan)

- a. Guru telah menyiapkan rencana pembelajaran Fiqh kompetensi dasar mempraktikkan shalat witir.
- b. Guru telah menerangkan metode demonstrasi kepada siswa sampai mereka benar-benar mengerti.
- c. Guru telah menyimpulkan lembar observasi.
- d. Guru telah menyimpulkan lembar soal akhir madrasah.

Langkah 3 (observasi)

Pada tahap ini siswa melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang diberikan dan guru melaksanakan pemantauan sekaligus sebagai fasilitator/ pemandu siswa, selanjutnya menganalisis hasil tes siklus 1.

Langkah 4 (analisis, refleksi, dan evaluasi)

Hasil yang diperoleh dari tahap perencanaan hingga observasi dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian peneliti dan guru berdiskusi untuk merefleksi berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan. Kemudian diadakan perbaikan-perbaikan baik secara kualitas maupun kuantitas berdasarkan hasil evaluasi agar pelaksanaan siklus II lebih baik.

2. Tes formatif

Tes formatif dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II. Tes formatif pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, yang akan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus atau tahun sebelumnya dan sebagai evaluasi untuk refleksi pada siklus II. Sedangkan tes formatif pada siklus II untuk melihat keberhasilan metode demonstrasi. Soal tes diambil dari soal-soal yang ada di LKS materi shalat tarawih dan witr.

D. Pengumpulan Data Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa hasil belajar peserta didik setelah digunakan metode demonstrasi.

b. Observasi

Metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mengidentifikasi siswa sejauhmana kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat tarawih dan witr.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 123

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 136

Adapun dalam observasi ini hal-hal yang diamati pada saat siswa mempratikkan shalat tarawih dan witr berpedoman pada table berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No.	Nama Siswa	Indikator				Jumlah
		Niat	Ruku'	Sujud	Duduk	
1.	A					
2.	B					
3.	C					
4.	D					
5.	E					
dst.	Dst					

E. Analisis Data Penelitian

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada kesempatan ini menggunakan teknik analisis diskritif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar sebagai perwujudan dari adanya peningkatan hasil belajar setelah proses setiap akhir putaran, menurut Trianto, untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Sedangkan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa.tuntas.belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Guru

Untuk menganalisis kinerja guru dilakukan analisis pada instrument lembar observasi untuk guru dengan pedoman penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai 0 - 10 = kurang sekali
- b. Nilai 10 – 20 = kurang
- c. Nilai 21 – 30 = sedang
- d. Nilai 31 – 40 = baik
- e. Nilai 41 – 50 = baik sekali

2. Ketuntasan siswa

Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam mendemostrasikan, dibuat instrumen lembar soal yang terdiri dari 4 dan 6 soal dengan pedoman penilaian sebagai berikut :

a. Tuntas individu

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar individu, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tuntas belajar individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100\%$$

b. Tuntas klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tuntas klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } >70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$